

Resiliensi spiritual menghadapi *disruption religious value* di masa pandemi Covid-19 pada lembaga keagamaan

Frans Pantan¹, Priskila Issak Benyamin^{2*}, Johni Handori³, Yuel Sumarno⁴, Sadrakh Sugiono⁵
Sekolah Tinggi Teologi Bethel Indonesia, Jakarta

*Correspondence: priskilaissakbenyamin@gmail.com

 <https://orcid.org/0000-0002-8138-0062>

Keywords:

Covid-19;
disruption;
fruit of the Spirit;
institution of Bethel;
religious value;
spiritual resilience;
buah Roh;
disrupsi;
lembaga Bethel;
ketahanan spiritual;
nilai keagamaan

Article History

Submitted: August 11, 2021
Revised: September 12, 2021
Accepted: Sept. 18, 2021

DOI: <https://doi.org/10.30995/kur.v7i2.352>

Copyright: ©2021, Authors.

License:



Scan this QR,
Read Online



Abstract: The Covid-19 pandemic has not yet provided a clear way of when this problem will end. It is precisely the opposite fact that is obtained, namely the increasing number of its spread. Of course, this can be a problem in cultivating the value of God's Word. The value that departs from the fruit of the Spirit is not well heeded and deeply ingrained. Therefore, a strategy is needed to increase spiritual resilience in order to survive during a pandemic. The methodology used in this research is descriptive qualitative with data collection techniques is a case study through data triangulation. The results of the study suggest that spiritual resilience can be seen from the intensity of prayer together with groups or families, exemplary through face-to-face worship meetings. There are also symbolic interactions when religious institution activities are carried out online. It creates an understanding of thinking and acting in the meaning of thoughts, understanding about oneself, and their relationship in the middle of social interactions. It is the ultimate goal to mediate and interpret the meaning in the community where the individual lives and socializes.

Abstrak: Pandemi Covid-19 belum memberikan jalan terang kapan akan berakhir. Hal ini dapat menjadi masalah dalam penanaman nilai Firman Tuhan terkait Sembilan buah Roh; menjadi tidak diperhatikan dengan baik dan tertanam pada jemaat. Oleh karenanya, diperlukan strategi dalam meningkatkan ketahanan spiritual agar dapat tetap *survive* pada masa pandemi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data adalah studi kasus melalui triangulasi data. Hasil penelitian mengemukakan bahwa ketahanan spiritual dapat dilihat dari intensitas doa bersama dengan kelompok atau keluarga, keteladanan melalui pertemuan ibadah secara tatap langsung. Terdapat juga interaksi simbolik ketika kegiatan lembaga keagamaan yang dilaksanakan secara *online*. Implementasi penanaman nilai firman Tuhan menjadi salah satu strategi dalam rangkamenbuat suatu pemahaman berpikir, selain itu terdapat juga aktualitas tindakan yang dipikirkan terlebih dahulu, pemahaman mengenai diri dan hubungannya dengan interaksi so-sial. Strategi tersebut bertujuan akhir untuk memediasi, serta menginterpretasi makna di tengah masyarakat dimana individu tersebut menetap dan bersosialisasi.

PENDAHULUAN

Memasuki tahun 2021, Indonesia masih dalam kondisi berjuang untuk menyelesaikan Pandemi Covid-19. Imbas dari hal ini menyentuh berbagai sektor kehidupan, baik sektor pendidikan, kese-

hatan, ekonomi, pariwisata dan keagamaan.¹ Perjuangan panjang melawan virus Covid-19 belum menemukan titik terang. Meskipun saat ini program vaksinasi masih terus dikerjakan oleh pemerintahan dengan mengajak semua elemen masyarakat turut berpartisipasi mendukung kegiatan tersebut.² Hal tersebut belum dapat mengurangi kasus positif Covid-19 di Indonesia. Pelanggaran protokol kesehatan yang masih marak di kalangan masyarakat ikut mengambil andil percepatan persebaran virus ini.³ Konsep *New Normal* yang didamba-dambakan akan mengganggu dan memutus mata rantai penyebaran virus tidak berjalan dengan baik.

Pemerintah telah berupaya, dari awal pandemi berlangsung, mengeluarkan berbagai kebijakan. Presiden Joko Widodo melakukan konferensi pers pada tanggal 15 Maret 2020 di mana kebijakan bekerja dari rumah, belajar dari rumah, dan beribadah dari rumah, secara resmi mulai diterapkan di Indonesia.⁴ Kebijakan yang tergolong ekstrim memaksa perusahaan/industri, lembaga pendidikan dan lembaga keagamaan untuk melakukan adaptasi secara cepat. Hakikat manusia yang adalah makhluk sosial merupakan tantangan utama dalam melaksanakan kebijakan pemerintah.⁵

Kebiasaan beribadah yang dulunya secara *communion* harus digantikan dengan beribadah dari rumah. Pelaksanaan ibadah yang dilakukan secara tatap muka cenderung memberikan penguatan positif bagi spiritualitas jemaat, karena jemaat dapat berinteraksi secara langsung dengan jemaat lain dan melihat figur dari pendeta.⁶ Kebijakan beribadah dari rumah menyebabkan jemaat merasa kehilangan komunitas dan figur dari pendeta yang melayani. Dampak dari hal ini memicu munculnya gangguan yang bisa mengakibatkan *stress* dalam hidup jemaat.⁷

Kendala lain yang dialami jemaat yang beribadah dari rumah secara online yaitu gangguan sinyal, suasana rumah yang tidak kondusif, kuota internet, dan bahkan ada jemaat yang lupa beribadah dikarenakan sibuk melakukan kegiatan yang lain.⁸ Berbagai kendala di atas jika dibiarkan, akan meredupkan spiritualitas jemaat. Perubahan cara beribadah yang cukup fundamental menyebabkan gangguan nilai religius (*disruption religious value*) dalam diri jemaat.

Hal yang sama juga dialami Lembaga keagamaan selain gereja. Salah satu kasus Covid-19 yang disebut dengan *cluster* Bethel menimpa Lembaga keagamaan Bethel yang berlokasi di Petamburan, Jakarta Pusat, di mana sekitar 72 anak Asrama Bethel terpapar Covid-19 dan harus

¹ Rakha Fahreza Widyandana, "Dampak Corona , Ini 6 Sektor Yang Paling Terpengaruh Jika Terjadi Lockdown Hot Issue Rekomendas," *Merdeka News* (Jawa Timur, April 2020), <https://www.merdeka.com/jatim/dampak-corona-ini-6-sektor-yang-paling-terdampak-jika-terjadi-lockdown-kl.html>.

² Kementerian Komunikasi dan Informatika, "Presiden Ajak Masyarakat Ikut Dalam Vaksinasi Covid-19," *KOMINFO*, last modified 2020, accessed September 1, 2021, <https://www.kominfo.go.id/content/detail/31576/presiden-ajak-masyarakat-ikut-dalam-vaksinasi-covid-19/0/berita>.

³ Jawahir Gustav Rizal Rizal, "Kasus Covid-19 Terus Menanjak , Apa Penyebab Masyarakat Semakin Abai Protokol Kesehatan?," *Kompas News* (Jakarta, 2020), <https://www.kompas.com/tren/read/2020/12/04/204700765/kasus-covid-19-terus-menanjak-apa-penyebab-masyarakat-semakin-abai-protokol?page=all>.

⁴ Ghita Intan, "Cegah Penyebaran Corona , Jokowi Imbau Masyarakat Bekerja , Belajar Dan Beribadah Di Rumah," *VOA Indonesia* (Jakarta, 2020), <https://www.voaindonesia.com/a/cegah-penyebaran-virus-corona-jokowi-himbau-masyarakat-bekerja-sekolah-dan-beribadah-di-rumah/5329634.html>.

⁵ Junihot M Simanjuntak, "Belajar Sebagai Identitas Dan Tugas Gereja Learning as Church Identity and Duty" 16, no. 1 (2018): 1–24.

⁶ Achmad Syahid et al., *Generasi Milenial: Diskursus Teologi, Pendidikan, Dinamis Psikologis Dan Kelekatan Pada Agama Di Era Banjir Informasi*, 1st ed. (Depok: Rajawali Pers, 2019), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/50314>.

⁷ Timotius Haryono, "Model Pemuridan Berbasis Keluarga Era New Normal Pandemi Covid-19," *Dunamis : Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 5, no. 2 (2021): 307–324, <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/366/203>.

⁸ Priskila Issak Benyamin, Ucok P Sinaga, and Febie Yolla Gracia, "Penggunaan 'Platform' Digital Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Era Disrupsi," *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (2021): 60–68.

dikarantina di Wisma Atlit Kemayoran.⁹ Pemerintah daerah memberlakukan *lockdown local* untuk area Lembaga Keagamaan Bethel. Anak-anak Asrama Bethel terdiri dari siswa SMTK, Sekolah Penginjil (SP), dan mahasiswa STT Bethel Indonesia.

Situasi yang cukup *chaos* membuat Lembaga Keagamaan Bethel mesti membuat kebijakan agar keselamatan anak-anak terjamin. Pembatasan kegiatan dalam Asrama diberlakukan di mana anak-anak wajib melakukan karantina mandiri. Pengurangan jumlah anak dalam setiap kamar dan disediakan ruangan tambahan untuk tidur. Kegiatan makan bersama digantikan dengan makan bergiliran, sebisa mungkin tidak terjadi interaksi antar anak-anak. Setiap pagi hari, anak-anak diwajibkan untuk berjemur dan minum vitamin. Kegiatan doa bersama yang biasa dilakukan pagi dan malam ditiadakan agar tidak terjadi penumpukan dalam satu ruangan. Ibadah Asrama yang diadakan setiap seminggu sekali juga diberhentikan sementara sebagai bentuk pencegahan penularan virus Covid-19.

Kasus di atas memberikan efek panik dan kebingungan bagi Lembaga Keagamaan Bethel dalam menyelesaikan masalah tersebut.¹⁰ Peristiwa ini memberikan kekuatiran dalam diri anak-anak Asrama baik yang terpapar Covid-19 dan yang melakukan karantina mandiri. Pemberitaan media mengenai kasus ini, menimbulkan efek cemas dan kuatir bagi anak-anak yang terpapar Covid-19 dikarenakan orangtua yang ada di kampung akan kuatir mengenai keselamatan anak-anaknya.¹¹ Virus Covid-19 yang baru saja masuk ke Jakarta dan belum ditemukan obat atau pun vaksin makin memicu rasa khawatir anak-anak yang sakit. Kasus yang terjadi pada anak-anak Asrama Bethel bukan hanya menyerang kesehatan fisik mereka, namun juga spiritualitasnya. Kehilangan komunitas untuk bertumbuh secara rohani memengaruhi kehidupan spiritualitas anak-anak Asrama. Beberapa anak yang terpapar mengatakan seringkali muncul keraguan akan kesembuhan dari virus ini. Imbas dari hal tersebut dapat mengakibatkan *disruption religious value* pada kehidupan spiritualitas anak-anak Asrama.

Uraian berbagai masalah-masalah di atas menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 tidak hanya menyerang fisik manusia namun juga kerohanian manusia. Beberapa penyintas Covid-19 menuturkan adanya ketakutan akan kematian yang luar biasa menyerang pikiran mereka dan ada juga pemikiran untuk bunuh diri agar tidak tersiksa dengan virus Covid-19. Kondisi ini melemahkan spiritualitas jemaat, siswa, dan mahasiswa pada Lembaga Keagamaan. Pandemi yang telah berjalan lebih dari setahun telah mengubah cara beribadah jemaat dan masyarakat pada umumnya. Pelaksanaan ibadah yang biasanya dilakukan secara tatap muka cenderung kehilangan esensi ibadahnya saat tatap maya atau *online*. Orang-orang yang rajin melaksanakan ibadah dalam suatu perkumpulan akan menjadi orang yang paling merasakan dampak secara psikologis dari kebijakan *ibadah dari rumah*.¹² Hal ini dapat menjadi salah satu ancaman tergerusnya nilai-nilai keagamaan. Padahal nilai-nilai keagamaan sangat penting sebagai bentuk ketahanan spiritual seseorang dalam menghadapi pandemi Covid-19. Kondisi merosotnya kehidupan spiritualitas seseorang (nilai-nilai keagamaan) yang dikarenakan perubahan menyeluruh disebut sebagai *disruption religious value*.

Nilai-nilai keagamaan di kalangan umat Kristiani adalah modal dasar bagi individu dalam menjalankan kehidupannya. Kehidupan Kekristenan yang benar dilihat dari buah yang dihasilkan dari pertobatannya. Manusia baru yang dijelaskan dalam Alkitab adalah manusia yang telah merdeka dari dosa dan hidup dipimpin oleh Roh. Hidup Kristen yang benar menghasilkan buah roh yang merupakan standar atau ukuran dari kedewasaan rohani. Menurut Paulus dalam surat Galatia, buah roh terdiri dari kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan hati, kebai-

⁹ Juli Hantoro, "Pasien Covid-19 Cluster Bethel Petamburan Dirujuk Ke Wisma Atlet," *Metro Tempo* (Jakarta, 2020), <https://metro.tempo.co/read/1332388/pasien-covid-19-cluster-bethel-petamburan-dirujuk-ke-wisma-atlet/full&view=ok>.

¹⁰ Gernaida K R Pakpahan, "Analysis of Worrying among Lecturers of Indonesian Bethel Theology on Covid-19," *Medico-Legal Update* 20, no. 4 (2020): 1330–1337.

¹¹ Gernaida Pakpahan, Sekolah Tinggi, and Teologi Bethel, "Kecemasan Mahasiswa STT Bethel Indonesia Terhadap Covid-19" 3, no. 1 (2020): 20–33.

¹² Elizabeth A Minton, "Religiosity 's Influence on Stability-Seeking Consumption during Times of Great Uncertainty : The Case of the Coronavirus Pandemic" (2020).

kan, kesetiaan, kelemah-lembutan, dan penguasaan diri. Kesembilan sifat mesti dihasilkan dari kehidupan spiritual orang percaya dan merupakan kebalikan dari perbuatan yang bersifat dunia-wi. Nilai-nilai ini perlu diimplementasikan dalam segala kondisi hidup orang percaya. Jika tidak diimplementasikan, maka diasumsikan terjadi kemerosotan spiritualitas orang percaya yang mengakibatkan *disruption religious value*.

Sejalan dengan itu, Bilangan Research Center (BRC) sebagai lembaga survey di Indonesia yang berfokus dalam memotret dinamika spiritualitas gereja, mengeluarkan data yang mendukung hal itu. Menurut BRC, selama masa Pandemi terdapat 14,8% yang mengalami penurunan spiritualitas, 26,4% sama saja, 36,4 naik, dan sisanya 22,5% tidak mengetahui.¹³ Chandra dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa 50% keluarga Kristen kurang konsentrasi membangun persekutuan keluarga, padahal dapat meningkatkan spiritualitas pada masa pandemi Covid-19.¹⁴ Menurut Tahya, spiritualitas jemaat perlu ditingkatkan melalui pemanfaatan media sosial atau teknologi sebagai sarana relasi sosial.¹⁵ Kehidupan spiritualitas yang stabil akan memberikan resiliensi/ketahanan spiritual dalam menghadapi masa pandemi covid-19.

Uraian di atas setidaknya memunculkan dua pertanyaan besar: Pertama, bagaimana strategi meningkatkan ketahanan spiritual dalam menghadapi *disruption religious value* di masa pandemi Covid-19 pada lembaga keagamaan Bethel; Kedua, nilai keagamaan apa saja yang relevan meningkatkan ketahanan spiritual di masa pandemi pada Lembaga keagamaan Bethel. Posisi penelitian ini dalam rangka mendukung kebijakan yang sudah terimplementasikan dengan baik oleh Kementerian Agama melalui rumah moderasi pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.¹⁶ Model layanan idealnya dapat diterapkan pada Lembaga Keagamaan Kristen sehingga kebaruan yang diharapkan dari penelitian ini dapat tercapai yakni memunculkan model layanan keagamaan yang relevan di masa pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode penelitian yang digunakan yaitu studi kasus mendalam (*intrinsic case study*). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu objek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber.¹⁷ Studi kasus juga bertujuan untuk membuat penafsiran akurat mengenai karakteristik-karakteristik objek yang diteliti. Studi kasus menurut sering digunakan untuk menyelidiki unit kecil seperti keluarga, klub, sekolah, dan kelompok remaja ataupun komunitas-komunitas kecil. Tipe penelitian ini berusaha memahami suatu unit sosial tertentu secara utuh dan totalitas dalam lingkungan tersebut.¹⁸

Secara ringkasnya, yang membedakan metode studi kasus dengan metode penelitian kualitatif lainnya adalah kedalaman analisisnya pada kasus yang lebih spesifik (baik kejadian maupun fenomena tertentu). Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif, sumber data primer adalah komunitas sosial dalam lembaga keagamaan. Sedangkan data sekunder berupa data hasil wawancara yang diolah sedemikian rupa, observasi, dan dokumentasi serta triangulasi. Wawancara yakni percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara

¹³ Bambang Budijanto, *Buku Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia* (Jakarta: Bilangan Research Center, 2018).

¹⁴ Tjang Daniel Chandra, "Peran Persekutuan Keluarga Untuk Meningkatkan Spiritualitas Dalam Masa Pandemi Covid-19," in *Pertumbuhan Iman Kristiani Di Tengah Pandemi Covid-19* (Malang: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang, 2021), <http://lp3.um.ac.id/wp-content/uploads/simple-file-list/PROSIDING-SEMINAR-NASIONAL-KRISTEN-UM-2021.pdf#page=48>.

¹⁵ Alton Perejon Tahya, "Memaknai Kehidupan Spiritualitas Online Jemaat Di Masa Pandemi" (2020), <https://osf.io/pjf5z/>.

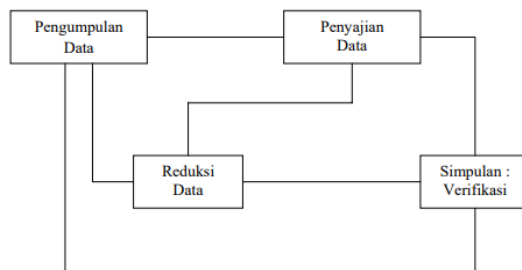
¹⁶ Ibnu Salman, Priskila Benyamin, and Wartoni Wartoni, "Monitoring Model and Evaluation of ICT Utilization in The New Normal Era in Distance Learning in Madrasah" (2021): 1–8.

¹⁷ H. Hadari Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif*, 7th ed. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003).

¹⁸ H Schwartz and J Jacobs, *Qualitative Sociology: A Method to The Madness* (New York: Free Press, 1979).

(interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.¹⁹ Dalam penelitian ini, terdapat 10 narasumber yang diwawancarai untuk mendapatkan data yang jenuh.

Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Diantaranya adalah melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Namun, ketiga tahapan tersebut berlangsung secara simultan. Analisis data ini digambarkan seperti berikut:



Gambar 1: Proses Pengolahan Data

PEMBAHASAN

Ketahanan Spiritual Kekristenan

Ketahanan spiritual merupakan salah satu aspek yang penting sebagai upaya meningkatkan resiliensi spiritual di masa pandemi. Situasi dan keadaan yang tidak menentu dapat memengaruhi kehidupan jemaat. Sehingga diperlukan strategi untuk meningkatkan spiritual jemaat menghadapi masa pandemi. Berdasarkan hasil analisis terhadap interview yang berkaitan dengan aktivitas beribadah setiap minggu, didapati 75,7% menjawab selalu, 16,2% menjawab sering dan 8,1% menjawab kadang-kadang. Dari perspektif ketahanan spiritual, instrument tersebut secara tidak langsung sudah merepresentasikan secara maksimal. Ini mengindikasikan bahwasannya ketahanan spiritual sudah diterapkan secara maksimal di lingkungan jemaat Bethel. Selain itu, informan juga memberikan jawaban lain yakni ketahanan spiritual juga bisa dilihat dari intensitas berdoa, baik untuk diri sendiri, keluarga dan lingkungan, hal ini sebagaimana telaah analisis jawaban menunjukkan 43,2% selalu, 43,2% sering, dan 13,5 kadang-kadang. Mayoritas dari informan sudah berada pada kategori baik terkait intensitas berdoa.

Ketahanan spiritual erat kaitannya dengan kemampuan untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.²⁰ Nilai-nilai keagamaan Kristen secara spesifik terkandung dalam *Sembilan Buah Roh*, yakni: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemah-lembutan dan penguasaan diri (Gal. 5:21-23). Sembilan buah roh merupakan istilah Alkitab untuk menjelaskan nilai-nilai Kristiani yang wajib melekat pada umat.²¹ Di masa pademi Covid-19, sangat penting untuk mengimplementasikan sembilan nilai-nilai Kristiani ini dalam keseharian. Hal ini tidaklah mudah karena tidak adanya pertemuan ibadah secara tatap muka dikhawatirkan dapat melunturkan nilai-nilai kekristenan. Selain itu, praktik dari nilai kekristenan berdasarkan hasil telaah dari berbagai responden seakan tidak terlihat dalam aktivitas keseharian.

Intensitas berdoa untuk diri sendiri, keluarga dan lingkungan sejatinya mereperesentasikan terjadinya proses ketahanan spiritual dalam mengamalkan nilai-nilai religious.²² Akan tetapi dalam kondisi pandemi hasil observasi dan analisis terhadap butir pertanyaan "Apakah Anda mengalami kemunduran iman selama pandemi", justru respon yang didapat 56,8% kadang-kadang

¹⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

²⁰ Allan G. Harkness, "Exploring the Interface between Christian Faith and Education: An Annotated List of Current Journals," *Journal of Education and Christian Belief* 17, no. 1 (2013): 99–114.

²¹ Minggu Dilla, "Makna Buah Roh dalam Galatia 5:22-23," *Manna Rafflesia* 1, no. 2 (2015): 158–166.

²² Harkness, "Exploring the Interface between Christian Faith and Education: An Annotated List of Current Journals."

dan 37,8 menjawab tidak pernah. Setengah dari Informan yang diwawancara merasa mengalami kemunduran iman di masa pandemi. Hal ini mempertegas perlunya strategi ketahanan spiritual dilakukan pada setiap individu agar tetap *survive* selama pandemi.

Upaya dalam melestarikan nilai-nilai spiritualitas sebenarnya bisa juga dengan melakukan strategi berdoa bersama (persekutuan) dengan komunitasnya. Hasil observasi dan telaahan hasil wawancara menunjukkan kegiatan berdoa bersama komunitas di dominasi pada kategori baik, sekitar 43,2% Informan menjawab selalu, 27% sering, dan 24,3% kadang-kadang. Implikasi lebih luasnya berdoa bersama dalam komunitasnya sebenarnya merepresentasikan adanya strategi untuk tetap *survive* dalam menjalani kehidupan di era pandemi. Sekalipun pelaksanaan doa bersama komunitas dilakukan dalam bentuk online.

Implementasi Ketahanan Spiritual jemaat Bethel

Jemaat Bethel dalam beberapa kali observasi di lapangan, didapati mayoritas melakukan doa bersama dengan komunitasnya sehingga diharapkan mampu menguatkan keimanannya. Berbeda halnya ketika ibadah bersama dilakukan secara *online*, terdapat dinamika yang terjadi selama ibadah *online* bersama, sehingga berimbas pada kekurangkompakkan. Hal ini sebagaimana hasil telaahan analisis wawancara yang menerangkan "Doa bersama komunitas" menjawab 51,4% selalu, 27% sering dan 18,9 kadang-kadang. Lebih lanjut hal tersebut justru menegaskan bahwasannya kebersamaan dalam berdoa menjadikan semakin kuat dan dapat menambah keimanan seseorang, sehingga implementasi lebih lanjutnya, hal ini menunjukkan derajat aktualitas berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil observasi jemaat Bethel yang memiliki mezbah keluarga sekitar 56,7%, sedangkan 21,6% tidak memiliki mezbah doa dan sekitar 21,6% yang kadang berdoa bersama keluarga. Dari data ini, perlu dielaborasi lebih lanjut terutama jemaat yang belum memiliki mezbah doa. Implikasinya menunjukkan ketahanan spiritual dari segi ini berada pada kategori sedang. Penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Frans Pantan dan Priskila Issak bahwa disatu sisi keluarga menjadi benteng pertahanan dalam menangkal kemunduran spiritual dalam masa pandemi, dan disisi yang lain untuk menginternalisasi nilai-nilai Kekristenan.²³

Umat Kristiani sudah terbiasa berinteraksi satu dengan yang lain saat ibadah, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, termasuk dalam memenuhi kebutuhan spiritualnya.²⁴ Dengan interaksi antar manusia ini ketahanan spiritual lebih mudah terbentuk. Hal ini dikarenakan ketahanan spiritual terbentuk melalui keteladan yang dilihat saat bertemu dan bertatap muka.²⁵ Temuan analisis wawancara informan, sekitar 11% jemaat mengalami stress diakibatkan harus beribadah secara online. Oleh karena itu, menjadi tantangan di masa pandemi untuk mempertahankan dan meningkatkan ketahanan spiritual melalui ibadah *online* (tatap maya). Disinilah peran dari setiap individu untuk beradaptasi dengan situasi yang ada. Sebab beradaptasi terhadap perubahan disekitar akan menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan ketahanan spiritual.²⁶

Salah satu strategi yang diusulkan dalam penelitian ini adalah mengimplementasikan sembilan buah roh sebagai wujud ketahanan spiritual. Hal ini didukung dengan temuan analisis wawancara Informan yang menunjukkan 61% jemaat Bethel sudah menerapkan Sembilan buah roh dalam menghadapi masa pandemi. Secara tidak langsung strategi ketahanan spiritual melalui implementasi sembilan buah roh sudah berhasil dan berada pada kategori tinggi.

²³ Frans Pantan and Priskila Issak Benyamin, "Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak Pada Masa Pandemi Covid-19," *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 3, no. 1 (2020): 13–24.

²⁴ Abdul Hamid et al., "Strategi Pendidikan Spiritual Dalam Mengantisipasi Dampak Globalisasi Pada Masyarakat (" 1 (2019): 55–65.

²⁵ Fredik Melkias Boiliu and Meyva Polii, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Di Era Digital Terhadap Pembentukan Spiritualitas Dan Moralitas Anak," *IMANUEL Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 83–102.

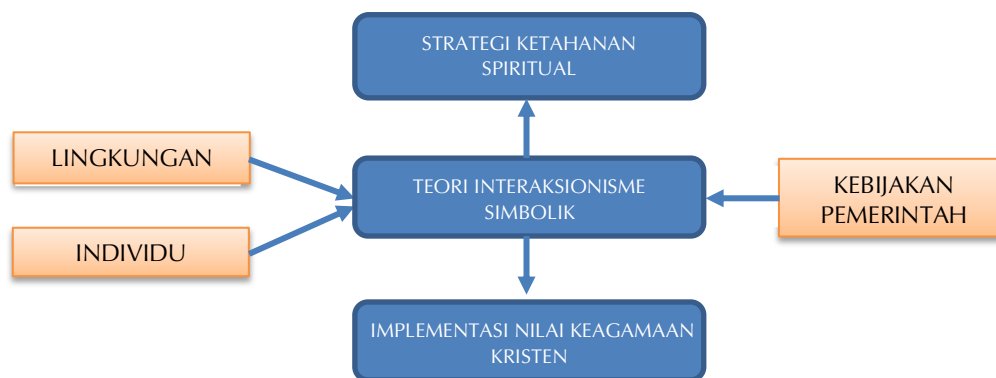
²⁶ Pantan and Benyamin, "Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak Pada Masa Pandemi Covid-19."

Namun, pada salah satu indikator dari sembilan buah roh, yakni dalam hal “berbagi berkat kepada lingkungan” berada pada kategori rendah. Sekitar 62% jemaat Bethel memiliki kecenderungan susah untuk berbagi di masa pandemi. Sekalipun memang ada faktor-faktor lain yang memengaruhi indikator ini seperti keterbatasan ekonomi dikarenakan diberhentikan dari kerjaan; usaha yang lagi tutup dan biaya pengobatan jika terpapar virus Covid-19. Temuan ini menunjukkan strategi ketahanan spiritual perlu ditingkatkan lagi.

Dari berbagai indikator di atas, terjadi interaksi simbolik. Beberapa hal yang membentuk interaksi simbolik yang dapat membentuk makna pikiran manusia (*mind*), mengenai diri (*self*), dan hubungannya di tengah interaksi sosial, dan bertujuan akhir untuk memediasi, serta menginterpretasi makna di tengah masyarakat (*society*) dimana individu tersebut menetap. Data temuan di lapangan menunjukkan hal yang sama, yakni sekitar 86% jemaat Bethel merasa bahagia dan damai sejahtera ketika mampu berbagi. Seperti yang dicatat oleh Douglas, makna itu berasal dari interaksi, dan tidak ada cara lain untuk membentuk makna, selain dengan membangun hubungan dengan individu lain melalui interaksi.²⁷

Namun, untuk indikator penguasaan diri, jemaat Bethel berada pada kategori tinggi dengan persentase sekitar 70%. Hal ini menunjukkan jemaat sangat mampu menguasai diri dalam menghadapi tantangan di masa pandemi. Kepatuhan untuk tidak melakukan kegiatan di masa PPKM, melaksanakan peraturan-peraturan yang diterapkan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19, dan terus perketat protokol Kesehatan.

Dari uraian-uraian di atas, strategi ketahanan spiritual dalam konteks penelitian ini berada pada kategori tinggi. Didukung dengan ketaatan individu, lingkungan, kebijakan Lembaga Bethel dalam membentuk interaksionisme simbolik.²⁸ Secara ringkas, mekanisme tersebut tergambar sebagai berikut.



Gambar 2: Kerangka Konseptual Penelitian

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa strategi meningkatkan ketahanan spiritual melalui persekutuan doa dalam komunitas *online* sangat bagus, terutama dalam hal mengimplementasi sembilan buah roh akan makin terlihat jika memiliki interaksi *online* yang baik. Sekalipun pada indikator mezbah keluarga (strategi meningkatkan resiliensi spiritual) perlu diperbaiki karena hasil analisis wawancara menunjukkan terjadi *disruption religious value*. Indikator berbagi berkat (kebaikan) dengan sesama masih perlu diaplikasikan lagi dalam komunitas *online*. Karena kedua nilai-nilai spiritualitas tersebut membentuk ketahanan spiritual jemaat. Strategi ketahanan spiritual secara umum telah terkondisikan dengan baik di lingkungan Keaga-

²⁷ Lyn Parker, “Religious Education for Peaceful Coexistence in Indonesia?,” *South East Asia Research* (2014): 487–504.

²⁸ Nina Siti Salmaniah Siregar, “Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik,” *Perspektif* 1, no. 2 (2016): 100–110.

maan Bethel. Hal ini tercermin dari kesadaran dan pemahaman yang kuat untuk menerapkan kesembilan buah Roh (sifat) menghadapi masa pandemi Covid-19 dan juga ketaatan Lembaga Keagamaan Bethel pada peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Implementasi nilai keagamaan Kristen dapat dilakukan dengan melakukan teori interaksionisme simbolik, dimana ada perasaan berbagi dengan sesama masyarakat yang mengalami masalah pandemi Covid-19, dan melakukan pengendalian diri untuk mematuhi peraturan dan protokol Kesehatan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Hasil temuan juga menyatakan bahwa ketahanan spiritual yang dimiliki oleh jemaat Bethel karena adanya doa bersama dengan komunitas online dalam intensitas yang tidak dikurangi seperti pertemuan sebelum adanya pandemi Covid-19.

REFERENSI

- Benyamin, Priskila Issak, Ucok P Sinaga, and Febie Yolla Gracia. "Penggunaan 'Platform' Digital Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Era Disrupsi." *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (2021): 60–68.
- Boiliu, Fredik Melkias, and Meyva Polii. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Di Era Digital Terhadap Pembentukan Spiritualitas Dan Moralitas Anak." *IMANUEL Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 83–102.
- Budijanto, Bambang. *Buku Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*. Jakarta: Bilangan Research Center, 2018.
- Chandra, Tjang Daniel. "Peran Persekutuan Keluarga Untuk Meningkatkan Spiritualitas Dalam Masa Pandemi Covid-19." In *Pertumbuhan Iman Kristiani Di Tengah Pandemi Covid-19*. Malang: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang, 2021. <http://lp3.um.ac.id/wp-content/uploads/simple-file-list/PROSIDING-SEMINAR-NASIONAL-KRISTEN-UM-2021.pdf#page=48>.
- Hamid, Abdul, Andi Fitriani, Strategi Pendidikan, Spiritual Dalam, Dampak Globalisasi, Pada Masyarakat, Kata Kunci, Pendidikan Spritual, Abdul Hamid, and Andi Fitriani. "Strategi Pendidikan Spiritual Dalam Mengantisipasi Dampak Globalisasi Pada Masyarakat (" 1 (2019): 55–65.
- Hantoro, Juli. "Pasien Covid-19 Cluster Bethel Petamburan Dirujuk Ke Wisma Atlet." *Metro Tempo*. Jakarta, 2020. <https://metro.tempo.co/read/1332388/pasien-covid-19-cluster-bethel-petamburan-dirujuk-ke-wisma-atlet/full&view=ok>.
- Harkness, Allan G. "Exploring the Interface between Christian Faith and Education: An Annotated List of Current Journals." *Journal of Education and Christian Belief* 17, no. 1 (2013): 99–114.
- Haryono, Timotius. "Model Pemuridan Berbasis Keluarga Era New Normal Pandemi Covid-19." *Dunamis : Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 5, no. 2 (2021): 307–324. <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/366/203>.
- Informatika, Kementerian Komunikasi dan. "Presiden Ajak Masyarakat Ikut Dalam Vaksinasi Covid-19." *KOMINFO*. Last modified 2020. Accessed September 1, 2021. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/31576/presiden-ajak-masyarakat-ikut-dalam-vaksinasi-covid-19/0/berita>.
- Intan, Ghita. "Cegah Penyebaran Corona , Jokowi Imbau Masyarakat Bekerja , Belajar Dan Beribadah Di Rumah." *VOA Indonesia*. Jakarta, 2020. <https://www.voaindonesia.com/a/cegah-penyebaran-virus-corona-jokowi-himbau-masyarakat-bekerja-sekolah-dan-beribadah-di-rumah/5329634.html>.
- Minggus Dilla. "MAKNA BUAH ROH DALAM GALATIA 5:22-23." *Manna Rafflesia* 1, no. 2 (2015): 158–166.
- Minton, Elizabeth A. "Religiosity ' s Influence on Stability-Seeking Consumption during Times of Great Uncertainty : The Case of the Coronavirus Pandemic" (2020).
- Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

- Nawawi, H. Hadari. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif*. 7th ed. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003.
- Pakpahan, Gernaida K R. "Analysis of Worrying among Lecturers of Indonesian Bethel Theology on Covid-19." *Medico-Legal Update* 20, no. 4 (2020): 1330–1337.
- Pakpahan, Gernaida, Sekolah Tinggi, and Teologi Bethel. "Kecemasan Mahasiswa STT Bethel Indonesia Terhadap Covid-19" 3, no. 1 (2020): 20–33.
- Pantan, Frans, and Priskila Issak Benyamin. "Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak Pada Masa Pandemi Covid-19." *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 3, no. 1 (2020): 13–24.
- Parker, Lyn. "Religious Education for Peaceful Coexistence in Indonesia?" *South East Asia Research* (2014): 487–504.
- Rizal, Jawahir Gustav Rizal. "Kasus Covid-19 Terus Menanjak , Apa Penyebab Masyarakat Semakin Abai Protokol Kesehatan ?" *Kompas News*. Jakarta, 2020.
<https://www.kompas.com/tren/read/2020/12/04/204700765/kasus-covid-19-terus-menanjak-apa-penyebab-masyarakat-semakin-abai-protokol?page=all>.
- Salman, Ibnu, Priskila Benyamin, and Wartoni Wartoni. "Monitoring Model and Evaluation of ICT Utilization in The New Normal Era in Distance Learning in Madrasah" (2021): 1–8.
- Schwartz, H, and J Jacobs. *Qualitative Sociology: A Method to The Madness*. New York: Free Press, 1979.
- Simanjuntak, Junihot M. "Belajar Sebagai Identitas Dan Tugas Gereja Learning as Church Identity and Duty" 16, no. 1 (2018): 1–24.
- Siregar, Nina Siti Salmaniah. "Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik." *Perspektif* 1, no. 2 (2016): 100–110.
- Syahid, Achmad, Jeane Marie Tulung, Yanice Janis, and Kalampung Yan O. *Generasi Milenial: Diskursus Teologi, Pendidikan, Dinamis Psikologis Dan Kelekatan Pada Agama Di Era Banjir Informasi*. 1st ed. Depok: Rajawali Pers, 2019.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/50314>.
- Tahya, Alton Perejon. "Memaknai Kehidupan Spiritualitas Online Jemaat Di Masa Pandemi" (2020). <https://osf.io/pjf5z/>.
- Widyananda, Rakha Fahreza. "Dampak Corona , Ini 6 Sektor Yang Paling Terpengaruh Jika Terjadi Lockdown Hot Issue Rekomendas." *Merdeka News*. Jawa Timur, April 2020.
<https://www.merdeka.com/jatim/dampak-corona-ini-6-sektor-yang-paling-terdampak-jika-terjadi-lockdown-klm.html>.